**PENERAPAN MODEL *CHILDREN'S LEARNING IN SCIENCE* BERBANTUAN
MEDIA AUDIO VISUAL (*SOUND SLIDE*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPAS KELAS V SD ISLAM TERPADU NURUL ISLAM SINGKAWANG**

Mulia Nurrahma¹, Evinna Cinda Hendriana², Abd Basith³
^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Institut Bisnis dan Sains Internasional Singkawang
Alamat e-mail: (mulianurrahma730@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to 1) determine the improvement of student learning outcomes through the implementation of the CLIS model assisted by audio visual media (sound slide) at SD-IT Nurul Islam Singkawang; 2) to determine student responses after the implementation of the CLIS model assisted by audio visual media (sound slide) at SD-IT Nurul Islam Singkawang. The type of research used is quantitative with a one group pre-test post-test research design. The population in this study were all grade V students of SD-IT Nurul Islam Singkawang and the sample in this study used a total sampling of the entire class V Hud as many as 27 students. The results of the study showed that 1) Hypothesis testing using the Wilcoxon test obtained a sig value of 0.001 ($0.001 < 0.05$), so it can be concluded that there is an increase in the learning outcomes of class V Hud students after the application of the CLIS learning model assisted by audio-visual media (sound slides) in the science subject of SD-IT Nurul Islam Singkawang students.; 2) Based on the results of the calculation of the student response questionnaire showed an average of 75%, it can be concluded that the implications of this study indicate that the application of the CLIS model assisted by audio-visual media (sound slides) can have a positive impact on student learning outcomes, especially on magnet material and its uses.

Keywords: CLIS model, assisted by audio-visual media (sound slides), learning outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model CLIS berbantuan media audio visual (*sound slide*) di SD-IT Nurul Islam Singkawang; 2) untuk mengetahui respon siswa setelah penerapan model CLIS berbantuan media audio visual (*sound slide*) di SD-IT Nurul Islam Singkawang. jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain penelitian *one group pre-test post-test*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V SD-IT Nurul Islam Singkawang dan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling seluruh kelas V Hud sebanyak 27 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai sig 0.001 ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas V Hud setelah dilakukan penerapan model pembelajaran CLIS berbantuan media audio visual (*sound slide*) pada mata pelajaran IPAS siswa SD-IT Nurul Islam Singkawang.; 2) Berdasarkan hasil

perhitungan angket respon siswa menunjukkan rata-rata 75%, maka dapat disimpulkan bahwa implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model CLIS berbantuan media audio visual (*sound slide*) dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa khususnya materi magnet dan kegunaannya.

Kata kunci: Model CLIS, berbantuan media audio visual (*sound slide*), hasil belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Menurut Monawati dan Yamin (2016) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan suatu proses dimana pengalaman dan informasi diperoleh sebagai hasil belajar, yang mencakup pengertian dan penyesuaian diri dari pihak peserta didik terhadap ransangan yang diberikan kepadanya menuju ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa sekarang kurikulum Pendidikan sudah menggunakan kurikulum merdeka. Salah satu dampak dari

diberlakukannya kurikulum merdeka di Sekolah Dasar SD/MI ialah digabungnya mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan supaya siswa lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar (Kemendikbud, 2022). Dalam desain kurikulum merdeka belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan ilmu pengetahuan Sosial digabung menjadi ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kemendikbud, 2022a). IPAS bertujuan untuk memantapkan pengembangan kompetensi yang

penting bagi seluruh peserta didik saat ini dan di masa depan. Selain itu, perubahan ini bertujuan untuk menyelaraskan pembelajaran antara satu level dan level berikutnya. Keterpaduan IPA dan IPS menjadi salah satu solusi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi. IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antarmanusia. Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa (Rohman, dkk., 2023).

Guru dapat menggunakan model-model pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, seperti eksperimen sains, diskusi, kelas interaktif, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep sains dan sosial yang diajarkan dalam pembelajaran IPAS, serta dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-

hari. Namun, mata pelajaran IPAS ini masih sulit dipahami dan diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Disisi lain berdasarkan hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Selfiyanti (2023) yang menyatakan bahwa hasil belajar IPAS siswa masih memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun nilai KKM yang ditetapkan dalam pembelajaran IPAS adalah 70. Di Kelas IV ada beberapa peserta didik mendapat nilai rata-rata pembelajaran IPAS 60. Sesuai data tersebut dapat diketahui hasil belajar IPAS yang dicapai peserta didik masih kurang. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPAS.

Rendahnya hasil belajar IPAS siswa juga terjadi di SD Islam Terpadu Nurul Islam Singkawang yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru wali kelas IV yang menyatakan bahwa, hasil belajar IPAS siswa yang masih tergolong rendah. Hal ini terjadi dikarenakan model pembelajaran masih menggunakan model

konvensional yakni model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru, sehingga proses pembelajaran di kelas cenderung masih menggunakan ceramah. Selain itu, saat proses pembelajaran materi yang disampaikan seringkali menggunakan buku, kemudian siswa seringkali hanya diberikan penugasan dan jarang melakukan percobaan yang terkait dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka perlu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memberikan siswa pembelajaran konstruktivisme. Teori Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Teori konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan siswa untuk membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya (Widodo, 2005).

Salah satu model yang mengacu pada pembelajaran konstruktivisme yaitu model pembelajaran *Children's Learning In Science* (CLIS).

Model pembelajaran CLIS (*Children's Learning In Science*) adalah model pembelajaran yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa untuk menciptakan pembelajaran IPA yang didasari oleh pengalaman dan kehidupan siswa itu sendiri (Krismayoni, Suarni 2020). Selain itu, Rahayu (Arisantiani et al., 2017); Rate Rusmala Sari, Indrawati, (2015) juga menyatakan bahwa model CLIS adalah salah satu model yang mengembangkan ide siswa dalam memecahkan masalah melalui proses percobaan. Model pembelajaran CLIS ini bertujuan untuk membentuk pengetahuan (konsep) ke dalam ingatan siswa agar konsep tersebut dapat bertahan lama, karena model pembelajaran CLIS memuat sederetan tahap-tahap kegiatan siswa dalam mempelajari konsep yang diajarkan. Menurut Samatowa

(2016) langkah-langkah pelaksanaan model ini, yaitu: (1) orientasi, (2) pemunculan gagasan, (3) penyusunan ulang, (4) penerapan gagasan, dan (5) pementapan gagasan. Sehingga, model pembelajaran ini diyakini memiliki keunggulan yang dapat mempengaruhi kompetensi pengetahuan siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rostiyani, N. P. E. dan Ida B. G. S. A (2019) mengungkapkan bahwa untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi sebelum siswa melakukan pengamatan dan percobaan, maka pada penerapan model pembelajaran CLIS dapat dibantu dengan penggunaan media audio visual. Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi (Wati, 2016). Hal ini sejalan dengan pendapat Fatria (2017), menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan

pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa.

Sehingga, penerapan model pembelajaran CLIS berbantuan media audio visual (*sound slide*) diyakini dapat membantu siswa dalam merekonstruksi pengetahuannya dengan memanfaatkan media gambar bergerak dan suara (*sound slide*) sebagai penyampaian materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Children’s Learning In Science* Berbantuan Media Audio Visual (*Sound Slide*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V SD Islam Terpadu Nurul Islam Singkawang”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan pada penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Desain dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* bentuk *one*

group pretest-posttest design. Menurut Sugiyono (2019), mengungkapkan bahwa pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberikan perlakuan dengan demikian, hasil perlakuan akan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Islam Terpadu Nurul Islam Singkawang yang akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Hud yang berjumlah 27 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007).

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu tes dan non tes. Menurut Arikunto (2013), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau

bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Lembar tes pengetahuan yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk essay sebanyak 5 soal. Adapun non tes yang digunakan berupa lembar angket respon siswa setelah keterlaksanaan model pembelajaran CLIS berbantuan media audio visual. Menurut Anas Sudijono (2015), menyatakan dengan teknik non-tes penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen (*documentary analysis*). Lembar ini terdiri atas 16 pertanyaan dimana setiap pertanyaan dalam lembar ini memiliki dua pilihan jawaban yaitu Ya atau Tidak dan untuk pengisian lembar tersebut siswa hanya memberikan tanda ceklis (√) sesuai dengan pilihan jawaban siswa.

Pengujian instrumen penelitian, yaitu uji validitas, uji

reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Instrumen soal yang diuji coba sebanyak 5 butir soal essay dan ke 5 soal tersebut dinyatakan layak untuk digunakan. Setelah melakukan pengujian instrument penelitian maka langkah selanjutnya melakukan Teknik analisis data.

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2015). Teknik analisis data yang digunakan, yaitu *descriptive statistic*. *Descriptive statistic* yang meliputi *statistic non parametrik*. Hasil dari nilai *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis menggunakan uji hipotesis menggunakan rumus *Wilcoxon*. Sebelum analisis data menggunakan rumus uji *Wilcoxon* terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas data. Jika nilai data tidak berdistribusi normal maka adapun alternative yang digunakan adalah uji hipotesis menggunakan rumus uji *Wilcoxon*.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang dilakukan

dengan pemberian soal *pretest* dan *posttest*, serta angket respon siswa yang diberikan setelah penerapan model CLIS berbantuan media audio visual. Analisis dilakukan dengan uji normalitas dan uji hipotesis berbentuk uji *Wilcoxon*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil belajar siswa diukur dengan memberikan soal *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari aspek kognitif yang terdiri dari C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis) dan C5 (mengevaluasi). Setelah data di analisis, maka diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen *pre-test* dan *post-test* yang dimana skor maksimum *pre-test* sebesar 35 dan skor *maximum post-test* 90, sedangkan untuk skor *minimum pre-test* diperoleh sebesar 55 dan skor *maximum post-test* sebesar 100. Setelah mendapat data hasil *pre-test* dan *post-test*, kemudian data dianalisis menggunakan uji normalitas. Berdasarkan perhitungan didapat hasil belajar IPAS siswa pada soal *pre-test* dan *post-test*, setelah dilakukan

perhitungan descriptive statistic diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 58,5185 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 82,5926. Terlihat hasil belajar siswa meningkat, karena nilai pada skor *pretest* ke *post-test* pada hasil belajar IPAS siswa mengalami peningkatan. Adapun Tabel 1 hasil perhitungan *descriptive statistic* menggunakan uji *Shapiro wilk* yaitu sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Perhitungan *Descriptive Statistic* Menggunakan Uji *Shapiro Wilk*

	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. dev</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
<i>Pre</i>	27	58,519	13,99277	35	90
<i>Post</i>	27	82,593	14,56883	55	100

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah pemberian perlakuan pada mata pelajaran IPAS materi Magnet dan kegunaannya menggunakan *uji hipotesis*, sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu menggunakan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *post-test* yang telah dikumpulkan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada tabel 2 disajikan hasil perhitungan uji

normalitas data *post-test* siswa sebagai berikut.

Table 2 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>sig</i>
<i>Post-test</i>	0,893	27	0,009

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil perhitungan uji normalitas data diperoleh nilai sig sebesar 0,009. Data dikatakan berdistribusi normal apabila sig > 0,05. Dapat dilihat dari tabel 4.2 bahwa nilai sig < 0,05 yaitu 0,009 < 0,05, maka data yang dihasilkan berdistribusi tidak normal. Sehingga, dapat disimpulkan data yang yang diperoleh berdistribusi tidak normal, maka untuk menentukan uji hipotesis dapat menggunakan rumus uji *wilcoxon*. Uji hipotesis dilakukan menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, serta untuk membantu mengambil keputusan yang tepat. Adapun tabel 3 perhitungan uji hipotesis yang menggunakan rumus uji *Wilcoxon* sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji *Wilcoxon*

	<i>Mean Rank</i>	<i>Z</i>	<i>Sig.</i>
<i>Post-test - Pre-test</i>	14,46	-4,503 ^b	0,001

Berdasarkan tabel 3, Perhitungan pada penelitian ini dilakukan dengan uji hipotesis menggunakan rumus uji

Wilcoxon mengalami peningkatan hasil belajar siswa sebesar 14,46. Nilai *Z* yang didapat sebesar -4,503 dengan *Asymp. Sig 2 tailed* sebesar 0,001 yaitu $0,001 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CLIS berbantuan media audio visual (sound slide) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Islam Terpadu Nurul Islam Singkawang.

E. Kesimpulan

1. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan penerapan model CLIS berbantuan media audio visual (sound slide) melalui perhitungan uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon* sebesar 14,46. Hasil belajar siswa meningkat karena nilai pada skor *pre-test* ke *post-test* pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil perhitungan skor *pre-test* dan *post-test* siswa di dapatkan rata-rata skor *pre-test* sebesar 58,5185 dan skor *post-test* sebesar 82,5926 sehingga terdapat peningkatan hasil belajar IPAS siswa pada materi magnet

dan kegunaannya di SD-IT Singkawang.

2. Rata-rata hasil persentase respon siswa keseluruhan yaitu 75% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa respon siswa tergolong positif terhadap pembelajaran dengan model CLIS berbantuan media audio visual (sound slide) pada materi magnet dan kegunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Budiningsih, Ni Putu Enik, and I. Ketut Ardana. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Children's Learning In Science Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3(1):73–83. doi:10.23887/jppg.v3i1.26964.
- Fatria, Fita. 2018. "Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2(1):138–44. doi:10.32696/ojs.v2i1.158.
- Haerunnisa, Ana. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN Inpres Balang-Balang Kab. Gowa." *Jurnal Inovasi Pedagogi & Teknologi (JIPTek)* 1(2):1–8.
- Pujana, Lassa Ana, Ida Dwijayanti, and Joko Siswanto. 2022.

- “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Clis Seri Akm Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Sd.”
Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 7(2):589–604.
doi:10.23969/jp.v7i2.6565.
- Putu, Ni, Era Rositayani, Ida Bagus Gede, and Surya Abadi. 2019. *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CHILDREN'S LEARNING IN SCIENCE BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN IPA*. Vol. 24.
- Samatowa, U. 2016. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Cetakan ke. Jakarta Barat: Indeks, PT.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Yamin, Monawati dan. 2016. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Lesson Study Pada Penjumlahan Pecahan Di Kelas Iv Sdn Lamsayeun.” *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)* 3(4):12–21.